

Pengaruh Likuiditas, Permodalan, dan Kualitas Kredit Terhadap Kinerja Keuangan Serta Dampaknya terhadap Keberlanjutan Bisnis BPR di Kota Tangerang Tahun 2020–2024

Anita Pryana*, Cecep Taufiqurrochman

Universitas Ekuitas Indonesia Bandung, Indonesia

Email: anitapryana16@gmail.com*, cecep.taufiqurrohman@ekuitas.ac.id

Abstract

Keywords:

LDR; CAR; NPL; ROA; Business Sustainability; Rural Bank

Rural Banks (BPR) in Tangerang City face challenges in maintaining financial performance and business sustainability. Factors such as liquidity, capital adequacy, and credit quality play a crucial role in the financial stability of BPR. This study aims to analyze the impact of these factors on financial performance and business sustainability at BPR. The study aims to analyze the impact of liquidity, capital adequacy, and credit quality on the financial performance of BPR in Tangerang City from 2020 to 2024, and their implications for business sustainability. This research uses secondary data from 11 BPRs in Tangerang City during the 2020–2024 period. A quantitative approach with regression analysis is employed to test the hypotheses and relationships between variables. The findings show that liquidity (LDR), capital adequacy (CAR), and credit quality (NPL) do not have a significant impact on financial performance, as measured by Return on Assets (ROA). However, financial performance significantly influences business sustainability. Liquidity, capital adequacy, and credit quality have a significant direct effect on business sustainability without being mediated by financial performance. Effective management of liquidity, capital, and credit quality is vital for ensuring the business sustainability of BPR. Although these factors do not directly affect financial performance, their proper management can strengthen operational stability and long-term sustainability of BPR.

Kata Kunci:

likuiditas; kecukupan modal; kualitas kredit; kinerja keuangan; keberlanjutan bisnis; BPR

Abstrak

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kota Tangerang menghadapi tantangan dalam menjaga kinerja keuangan dan keberlanjutan bisnisnya. Faktor-faktor seperti likuiditas, kecukupan modal, dan kualitas kredit berperan penting dalam stabilitas keuangan BPR. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap kinerja keuangan dan keberlanjutan bisnis BPR. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak likuiditas, kecukupan modal, dan kualitas kredit terhadap kinerja keuangan BPR di Kota Tangerang selama 2020–2024, serta implikasinya terhadap keberlanjutan bisnis. Penelitian ini menggunakan data sekunder dari 11 BPR di Kota Tangerang selama periode 2020–2024. Metode kuantitatif dengan analisis regresi digunakan untuk menguji hipotesis dan hubungan antar variabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas (LDR), kecukupan modal (CAR), dan kualitas kredit (NPL) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Assets (ROA). Namun, kinerja keuangan berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan bisnis. Likuiditas, kecukupan modal, dan kualitas kredit menunjukkan pengaruh langsung yang signifikan terhadap keberlanjutan bisnis tanpa melalui kinerja keuangan. Manajemen

likuiditas, modal, dan kualitas kredit yang baik sangat penting untuk memastikan keberlanjutan bisnis BPR. Meskipun tidak mempengaruhi langsung kinerja keuangan, pengelolaan faktor-faktor ini secara efektif dapat memperkuat stabilitas operasional dan keberlanjutan BPR dalam jangka panjang.

PENDAHULUAN

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) memiliki peran strategis dalam memperkuat struktur ekonomi daerah melalui penyaluran pembiayaan kepada UMKM dan sektor informal yang tidak terlayani secara optimal oleh bank umum. Fungsi intermediasi yang dijalankan BPR berkontribusi langsung terhadap pertumbuhan ekonomi lokal dan peningkatan inklusi keuangan di masyarakat. Namun demikian, di tengah besarnya potensi tersebut, industri BPR nasional masih menghadapi berbagai permasalahan mendasar yang dapat menghambat keberlanjutan bisnis, khususnya terkait aspek kualitas kredit, kecukupan modal, dan efisiensi operasional (Adam & Sidharta, 2024).

Laporan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) per Maret 2024 mencatat bahwa rasio Non Performing Loan (NPL) BPR secara nasional mencapai 10,7%, jauh melampaui ambang batas yang diperbolehkan sebesar 5%. Tingginya rasio NPL ini mencerminkan masih lemahnya kualitas analisis dan pengawasan kredit, serta adanya permasalahan eksternal yang memengaruhi kemampuan bayar debitur. Di sisi lain, pemenuhan modal inti minimum sebesar Rp6 miliar juga menjadi tantangan tersendiri bagi banyak BPR, sehingga berimplikasi pada kemampuan ekspansi kredit dan mitigasi risiko jangka panjang.

Tinjauan terhadap indikator utama BPR di Kota Tangerang memperlihatkan dinamika yang cukup beragam selama periode Desember 2023 hingga Desember 2024. Berdasarkan tabel, posisi Capital Adequacy Ratio (CAR) secara rata-rata terus menguat dari 18.60 persen di Desember 2023 menjadi 19.70 persen di Desember 2024, mencerminkan adanya penguatan permodalan di tengah ketatnya persaingan pasar. Sementara itu, profitabilitas yang tercermin dari Return on Assets (ROA) juga mengalami pertumbuhan positif, meningkat dari 1.45 persen menjadi 1.66 persen secara year-on-year. Perbaikan efisiensi operasional mulai terlihat pada rasio BOPO yang cenderung menurun, walaupun secara nominal angkanya masih relatif tinggi, menandakan proses perbaikan internal yang berkesinambungan di sektor BPR.

Namun demikian, tantangan fundamental tetap mewarnai kinerja BPR, khususnya pada aspek kualitas kredit. Tingkat Non Performing Loan (NPL) Gross dan NPL Net masih menunjukkan tren kenaikan masing-masing mencapai 7.10 persen dan 1.38 persen pada Desember 2024, naik dari posisi tahun sebelumnya. Hal ini menegaskan bahwa risiko kredit dan ketidakpastian ekonomi eksternal masih menjadi isu krusial, yang berpotensi menekan kinerja keuangan BPR secara keseluruhan. Selain itu, rasio Loan to Deposit Ratio (LDR) dan Cash Ratio (CR) yang relatif stabil menunjukkan adanya upaya menjaga likuiditas dan kehati-hatian dalam penyaluran kredit, meski ruang pertumbuhan masih harus dioptimalkan.

Secara umum, data ini mengindikasikan bahwa meskipun sejumlah BPR di Kota Tangerang telah mampu mencatat perbaikan kinerja modal dan profitabilitas, mereka tetap menghadapi tantangan serius di bidang pengelolaan kredit bermasalah. Perlu sinergi strategi yang lebih adaptif, penguatan tata kelola risiko, serta optimalisasi efisiensi operasional agar BPR dapat terus berkontribusi dalam mendukung pertumbuhan ekonomi daerah secara inklusif dan berkelanjutan.

Urgensi penelitian ini terletak pada upaya menyediakan bukti empiris untuk membantu BPR di Kota Tangerang keluar dari jeratan masalah kredit bermasalah dan memastikan kelangsungan usaha di tengah ketidakpastian ekonomi. Kebaruan (novelty) penelitian ini adalah pada pengujian model mediasi yang komprehensif, untuk mengungkap apakah profitabilitas (ROA) merupakan satu-satunya jalur menuju keberlanjutan, atau faktor fundamental seperti likuiditas, modal, dan kualitas kredit memiliki efek langsung yang lebih

dominan pada BPR. Pendekatan ini jarang diuji secara simultan pada objek BPR di tingkat kota.

Hasil temuan ini sejalan dengan berbagai penelitian terdahulu yang menyoroti pentingnya pengelolaan likuiditas, kecukupan modal, dan kualitas kredit terhadap kinerja keuangan perbankan. Penelitian (Sitorus et al., 2015) mengonfirmasi bahwa ukuran bank dan kualitas aset sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan bank. Studi oleh (Oktiandra & Pambudi, 2023) juga menunjukkan bahwa efisiensi operasional menjadi determinan utama profitabilitas perbankan. Sementara (Anjali & Sudirman, 2024) menegaskan risiko kredit sebagai faktor signifikan yang memengaruhi pertumbuhan dan stabilitas bank.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tantangan utama yang dihadapi BPR meliputi tingginya rasio kredit bermasalah, keterbatasan permodalan, dan efisiensi operasional yang perlu ditingkatkan secara berkelanjutan. Permasalahan ini menjadi krusial karena berpotensi menghambat peran strategis BPR dalam mendukung pembangunan ekonomi daerah serta menurunkan tingkat kepercayaan publik dan keberlanjutan usaha. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis lebih lanjut pengaruh likuiditas, kecukupan modal, dan kualitas kredit terhadap kinerja keuangan serta implikasinya terhadap keberlanjutan bisnis BPR di Kota Tangerang selama periode 2020–2024.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian (Design Research)

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausalitas (causal research design) untuk menguji pengaruh likuiditas, kecukupan modal minimum, dan kualitas kredit terhadap kinerja keuangan, serta dampaknya pada keberlanjutan bisnis BPR di Kota Tangerang. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan analisis hubungan antar variabel melalui data numerik yang objektif, serta mendukung pengujian hipotesis secara statistik (Creswell, 2014). Model penelitian kausalitas sangat relevan dalam penelitian perbankan untuk mengidentifikasi dan mengukur besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat, sehingga pola hubungan yang kompleks dapat dijelaskan secara terstruktur (Sekaran & Bougie, 2019).

Desain penelitian ini bersifat eksplanatori, yakni bertujuan menjelaskan secara empiris mekanisme pengaruh antara variabel independen (likuiditas, permodalan, kualitas kredit) terhadap variabel mediasi (kinerja keuangan) dan variabel dependen akhir (keberlanjutan bisnis). Data yang digunakan adalah data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan BPR selama periode waktu tertentu. Penggunaan data panel (gabungan data cross-section dan time series) memungkinkan analisis tren dan perbandingan antar unit observasi, serta mendukung validitas analisis longitudinal pada sektor perbankan (Hair et al., 2019).

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik statistik inferensial, regresi berganda dan path analysis, untuk mengukur pengaruh langsung maupun tidak langsung antar variabel. Teknik ini dipilih karena mampu menguji hubungan kausal secara simultan dan parsial, serta menghasilkan hasil pengujian yang lebih robust dan reliabel (Ghozali & Latan, 2015). Penerapan metode ini diharapkan mampu memberikan kontribusi empiris bagi pengembangan ilmu manajemen keuangan perbankan dan praktik pengelolaan BPR di Indonesia.

Teknik Penentuan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang beroperasi secara aktif di wilayah Kota Tangerang selama periode pengamatan tahun 2020–2024. Populasi ini dipilih karena BPR di Kota Tangerang memiliki karakteristik yang cukup beragam baik dari sisi skala usaha, struktur kepemilikan, maupun model bisnis, sehingga dapat merepresentasikan kondisi industri BPR di tingkat regional. Penetapan populasi yang jelas sangat penting agar hasil penelitian dapat dijustifikasi secara ilmiah dan dapat digunakan

sebagai dasar dalam penarikan kesimpulan (Hair et al., 2019). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 11 BPR yang memenuhi kriteria kelengkapan data keuangan tahunan selama lima tahun berturut-turut (2020–2024) dan status operasional aktif di wilayah Tangerang. Teknik penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan unit observasi berdasarkan pertimbangan tertentu, seperti ketersediaan data dan konsistensi operasional selama periode penelitian (Sekaran & Bougie, 2019).

Teknik ini sesuai untuk penelitian kuantitatif berbasis data sekunder pada sektor perbankan yang memerlukan data berkala dan konsisten. Penggunaan sampel yang terbatas ini diharapkan dapat memberikan hasil analisis yang mendalam dan relevan dalam memahami pengaruh likuiditas, kecukupan modal minimum, dan kualitas kredit terhadap kinerja keuangan serta keberlanjutan bisnis BPR di Kota Tangerang. Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai sumber utama, yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh pihak lain di luar peneliti namun masih relevan dan valid untuk tujuan penelitian. Data sekunder dalam studi ini berasal dari laporan keuangan tahunan resmi masing-masing BPR sampel yang dipublikasikan selama periode 2020–2024, serta dokumen pelengkap seperti laporan profil perusahaan, data industri perbankan dari OJK (Otoritas Jasa Keuangan), dan sumber data statistik keuangan lainnya yang kredibel. Penggunaan data sekunder sangat sesuai untuk penelitian kuantitatif di bidang keuangan dan perbankan karena memudahkan peneliti memperoleh data numerik historis yang terstandarisasi (Sekaran & Bougie, 2019).

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi, yakni dengan mengumpulkan, mencatat, dan menelaah dokumen-dokumen laporan keuangan tahunan, laporan kinerja, serta data industri perbankan dari situs resmi masing-masing BPR dan regulator seperti OJK. Setiap data yang dikumpulkan kemudian diverifikasi keabsahannya dengan membandingkan antara dokumen satu dengan lainnya agar dapat dipastikan akurasi dan validitasnya (Creswell, 2014). Seluruh data yang telah dihimpun selanjutnya diolah secara sistematis untuk keperluan analisis statistik sesuai dengan tujuan penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metode analisis yang digunakan untuk memberikan gambaran umum atau deskripsi tentang data yang digunakan dalam penelitian. Analisis ini mencakup pengukuran seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, nilai maksimum, nilai minimum, serta median untuk setiap variabel yang diamati (Ghozali, 2021). Statistik deskriptif membantu peneliti memahami karakteristik dasar data sebelum melangkah ke analisis yang lebih kompleks.

Nilai maksimum dan minimum dalam statistik deskriptif memberikan informasi penting tentang batas tertinggi dan terendah dari setiap variabel, yang dapat menunjukkan variasi data dalam sampel. Rata-rata (mean) digunakan untuk menunjukkan nilai rata-rata yang menjadi pusat kecenderungan distribusi data (Cao, 2021). Median, sebagai nilai tengah data, memberikan pandangan tambahan tentang distribusi data dengan memisahkan data menjadi dua bagian yang sama. Sementara itu, standar deviasi mengukur seberapa besar variasi atau penyebaran data dari nilai rata-rata, sehingga memberikan gambaran mengenai tingkat homogenitas atau heterogenitas variabel yang diamati (Cao, 2021).

Pada penelitian ini, variabel yang dianalisis meliputi Keberlanjutan Bisnis (KB), Kinerja Keuangan (ROA), Likuiditas (LDR), Permodalan (CAR), dan Kualitas Kredit (NPL).

Tabel 1 Hasil Analisis Deskriptif

Statistik	KB	ROA	LDR	CAR	NPL
Mean	20.53720	0.017240	8.140800	0.928000	11.45040
Median	8.560000	0.017000	1.720000	0.610000	7.260000
Maximum	95.83000	0.040000	51.23000	2.640000	42.26000
Minimum	2.860000	-0.017000	0.420000	0.170000	0.300000
Std. Dev.	23.27265	0.011935	15.28479	0.842051	10.88949
Skewness	1.729751	-0.616169	2.029559	1.167619	1.181188
Kurtosis	5.662092	4.195003	5.582425	2.821110	3.795817
Jarque-Bera	19.84885	3.069467	24.10975	5.713899	6.473064
Probability	0.000049	0.215513	0.000006	0.057444	0.039300
Sum	513.4300	0.431000	203.5200	23.20000	286.2600

Penelitian ini menganalisis likuiditas, kecukupan modal, kualitas kredit, kinerja keuangan, dan keberlanjutan bisnis pada BPR di Kota Tangerang selama periode 2020–2024. Likuiditas diukur dengan rasio Loan to Deposit Ratio (LDR), dengan rata-rata 8.14 dan variasi tinggi antar BPR, menunjukkan ketidakmerataan tingkat likuiditas. Kecukupan modal diukur dengan Capital Adequacy Ratio (CAR) yang rata-ratanya 0.93, dengan variasi moderat dan distribusi relatif normal. Kualitas kredit diukur dengan rasio Non Performing Loan (NPL), rata-rata 11.45, dengan distribusi yang menceng ke kanan dan variasi besar, mencerminkan disparitas tingkat kredit bermasalah antar BPR.

Kinerja keuangan diukur dengan Return on Assets (ROA), dengan rata-rata 0.017, menunjukkan kinerja relatif stabil meskipun beberapa BPR mengalami penurunan kinerja yang signifikan. Keberlanjutan bisnis (KB) menunjukkan variasi tinggi dengan rata-rata 20.54, menggambarkan disparitas besar antara BPR yang memiliki tingkat keberlanjutan sangat tinggi dan yang lebih rendah. Analisis ini menunjukkan ketidakmerataan dalam aspek-aspek operasional dan kinerja BPR di Kota Tangerang selama periode penelitian.

Kondisi Deskriptif BPR di Kota Tangerang selama periode 2020–2024

Paragraf baru dimulai 1.15 cm dari batas kiri, sedangkan antar paragraf tidak diberi spasi antara.

Tabel dan Gambar diletakkan di dalam kelompok teks sesudah tabel atau gambar tersebut dirujuk. Setiap gambar harus diberi judul gambar (Figure Caption) di sebelah bawah gambar tersebut dan bernomor urut angka diikuti dengan judul gambar. Setiap tabel harus diberi judul tabel (Table Caption) dan bernomor urut angka di sebelah atas tabel tersebut diikuti dengan judul tabel. Gambar-gambar harus dijamin dapat tercetak dengan jelas (ukuran font, resolusi dan ukuran garis harus yakin tercetak jelas). Gambar dan tabel dan diagram/skema sebaiknya diletakkan sesuai kolom diantara kelompok teks atau jika terlalu besar diletakkan di bagian tengah halaman. Tabel tidak boleh mengandung garis-garis vertikal, sedangkan garis-garis horisontal diperbolehkan tetapi hanya yang penting-penting saja.

Analisis pembahasan yang bersumber dari hasil statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan interpretasi dan makna terhadap karakteristik data penelitian sebelum dilakukan analisis inferensial. Dengan memahami nilai rata-rata, minimum, maksimum, standar deviasi, serta bentuk distribusi masing-masing variabel, peneliti dapat membaca struktur empiris industri BPR di Kota Tangerang selama periode 2020 sampai 2024 secara lebih komprehensif. Pendekatan ini penting agar hasil regresi panel dan pengujian hipotesis pada tahap berikutnya tidak terlepas dari konteks riil data yang dianalisis.

Pengaruh Likuiditas terhadap Kinerja Keuangan BPR di Kota Tangerang

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Likuiditas (LDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada BPR yang diamati. Hal ini tercermin dari nilai koefisien regresi LDR sebesar 0.000498 dan p-value sebesar 0.2421, yang jauh di atas ambang signifikansi 0,05. Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat likuiditas yang dicerminkan oleh loan to deposit ratio (LDR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BPR, sebagaimana diukur dengan return on assets (ROA). Dengan nilai koefisien regresi yang sangat kecil dan p-value di atas batas signifikansi 0,05, dapat diinterpretasikan bahwa fluktuasi likuiditas pada BPR selama periode pengamatan tidak serta-merta memicu perubahan yang bermakna pada profitabilitas. Kondisi ini menandakan adanya gap antara kemampuan bank dalam mengelola dana pihak ketiga dan efektivitas penyaluran kredit dalam menghasilkan laba bersih.

Secara statistik, lemahnya hubungan antara LDR dan ROA dapat disebabkan oleh beberapa faktor internal bank, seperti tingginya rasio kredit bermasalah atau rendahnya efisiensi operasional. Dalam kondisi di mana dana likuid yang tersedia belum digunakan secara optimal untuk menambah portofolio kredit produktif, maka dampaknya terhadap profitabilitas menjadi minim. Hal ini juga bisa menandakan adanya strategi konservatif dari manajemen bank untuk menjaga cadangan likuiditas ketimbang fokus pada ekspansi kredit.

Jika dibandingkan dengan jalur langsung ke keberlanjutan bisnis (KB), temuan ini memperlihatkan kontras yang signifikan. Pada model regresi dengan KB sebagai variabel dependen, likuiditas justru menunjukkan pengaruh yang kuat dan signifikan. Koefisien regresi yang hampir mendekati satu dan p-value yang jauh di bawah 0,05 menegaskan bahwa pengelolaan likuiditas tetap menjadi faktor utama dalam memastikan keberlanjutan dan stabilitas operasional BPR, terutama dalam menghadapi risiko penarikan dana dan kebutuhan mendadak likuiditas oleh nasabah.

Temuan ini sejalan dengan hasil beberapa penelitian sebelumnya yang menemukan bahwa likuiditas sering kali tidak berpengaruh langsung terhadap profitabilitas bank, namun berperan penting dalam menjaga stabilitas dan kepercayaan publik terhadap keberlanjutan lembaga keuangan. Penelitian oleh (Ghimire et al., 2024) di sektor perbankan Asia Selatan menunjukkan bahwa likuiditas memiliki peran lebih besar dalam memperkuat daya tahan bank terhadap krisis, dibandingkan dalam mendorong profitabilitas. Hasil serupa juga ditemukan oleh (Oktianindra & Pambudi, 2023) di Indonesia, yang menunjukkan bahwa efisiensi dan kualitas aset lebih berperan dalam menentukan ROA dibandingkan likuiditas.

Secara teoretis, hubungan ini dapat dijelaskan dengan trade-off theory yang menekankan dilema antara menjaga tingkat likuiditas tinggi (untuk menghindari risiko gagal bayar kewajiban jangka pendek) dan upaya mengoptimalkan profit dengan mengalokasikan dana ke aset berisiko lebih tinggi. Dalam kerangka teori perbankan, keputusan manajemen terkait likuiditas sering kali dipengaruhi oleh regulasi prudential dan preferensi risiko institusi (Hakim & Martono, 2019; Freixas & Rochet, 2008).

Selain itu, agency theory relevan untuk memahami bahwa keputusan manajemen mengenai likuiditas tidak selalu selaras dengan tujuan pemilik. Manajemen cenderung mempertahankan likuiditas tinggi untuk meminimalkan risiko kegagalan operasional, meskipun hal ini dapat menghambat optimalisasi profitabilitas (Jensen & Meckling, 1976; Eisenhardt, 1989). Dalam konteks BPR yang dominan dikelola secara konvensional, orientasi stabilitas jangka panjang lebih diutamakan ketimbang mengejar laba maksimal jangka pendek.

Kondisi perbankan mikro di Indonesia juga memperkuat alasan mengapa likuiditas lebih berdampak pada keberlanjutan bisnis dibandingkan profitabilitas. Persaingan ketat, keterbatasan akses ke sumber dana alternatif, dan tuntutan untuk menjaga kepercayaan masyarakat membuat BPR harus sangat berhati-hati dalam mengelola rasio likuiditas

(Cecchetti & Schoenholtz, 2021). Dalam konteks ini, likuiditas menjadi tameng utama agar BPR tetap survive meski dalam tekanan eksternal.

Dari sisi praktis, hasil penelitian ini menekankan perlunya strategi pengelolaan likuiditas yang terintegrasi dengan kebijakan manajemen risiko dan inovasi produk keuangan. Peningkatan kinerja keuangan tidak cukup hanya mengandalkan kestabilan likuiditas, namun perlu didorong oleh efisiensi operasional, diversifikasi produk, serta peningkatan kualitas kredit yang saling sinergis. Pada akhirnya, menjaga likuiditas tetap penting untuk menjamin keberlanjutan usaha BPR, namun optimalisasi profitabilitas membutuhkan lebih dari sekadar pengelolaan dana likuid, melainkan juga penguatan faktor-faktor fundamental lain yang mendorong pertumbuhan laba dan daya saing lembaga keuangan mikro.

Pengaruh Permodalan terhadap Kinerja Keuangan BPR di Kota Tangerang

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Permodalan (CAR) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) BPR di Kota Tangerang. Koefisien regresi CAR terhadap ROA adalah -0.007586 dengan p-value sebesar 0.7507, yang secara statistik menunjukkan bahwa variabel ini tidak berperan penting dalam menjelaskan variasi kinerja keuangan perusahaan. Dengan demikian, hasil menunjukkan bahwa kecukupan modal minimum (CAR) tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap profitabilitas bank, sebagaimana tercermin dari nilai p-value yang sangat tinggi dan koefisien regresi yang kecil serta negatif. Artinya, dalam konteks penelitian ini, peningkatan rasio permodalan pada BPR tidak serta-merta mampu meningkatkan return on assets (ROA) atau laba bersih yang diperoleh bank dalam jangka pendek. Hal ini bisa mengindikasikan adanya fenomena capital redundancy, di mana kelebihan modal justru tidak diikuti dengan ekspansi kredit produktif yang menghasilkan pendapatan optimal.

Secara statistik, ketidaksignifikanan hubungan CAR dengan ROA pada BPR dapat terjadi akibat struktur penyaluran kredit yang cenderung hati-hati, atau bahkan disebabkan oleh adanya kewajiban regulasi yang mendorong bank untuk mempertahankan modal lebih tinggi dari kebutuhan operasional aktual. Dalam kondisi seperti ini, modal lebih sering menjadi alat pelindung risiko daripada sebagai pendorong pertumbuhan laba, sehingga potensi leverage keuntungan dari dana modal tidak dimaksimalkan. Sebaliknya, pada jalur langsung, pengaruh permodalan terhadap keberlanjutan bisnis (KB) justru terbukti sangat signifikan dan positif. Koefisien regresi yang besar dan nilai p-value yang sangat kecil menandakan bahwa kecukupan modal menjadi fondasi utama bagi keberlangsungan dan daya tahan BPR, terutama dalam menghadapi tekanan eksternal seperti fluktuasi ekonomi makro, risiko kredit, maupun risiko likuiditas. Dengan demikian, permodalan yang kuat tetap vital untuk menjaga kepercayaan nasabah, stabilitas operasional, dan perlindungan terhadap potensi kerugian jangka panjang.

Penelitian-penelitian terdahulu banyak mendukung pola hubungan ini. Misalnya, penelitian oleh Kosmidou, (2008) dan Almazari, (2014) pada sektor perbankan internasional menemukan bahwa pengaruh permodalan terhadap profitabilitas tidak selalu signifikan secara statistik, terutama di negara-negara berkembang dan pada bank-bank kecil. Sebaliknya, modal yang kuat lebih berfungsi sebagai buffer risiko, bukan instrumen peningkatan profitabilitas langsung. Penelitian oleh (Ghimire et al., 2024) juga menegaskan bahwa di banyak negara berkembang, modal lebih efektif mencegah kebangkrutan bank dibandingkan sebagai alat peningkatan laba tahunan.

Dari sisi teori, hasil ini konsisten dengan buffer theory of capital, yang menyatakan bahwa permodalan lebih penting sebagai pelindung bank terhadap volatilitas dan kerugian tak terduga daripada sebagai sumber penciptaan laba. Risk management theory dalam perbankan pun menekankan pentingnya kecukupan modal sebagai alat mitigasi risiko, memastikan kelangsungan operasional, dan mendorong stabilitas sistem keuangan (Freixas & Rochet, 2008; Mishkin, 2018).

Agency theory juga dapat digunakan untuk menjelaskan fenomena ini. Dalam praktiknya, manajemen cenderung mempertahankan modal dalam jumlah besar untuk meminimalkan risiko kebangkrutan, meskipun keputusan tersebut dapat membatasi potensi pertumbuhan laba akibat penurunan leverage atau penggunaan modal secara kurang produktif (Jensen & Meckling, 1976). Kebijakan ini lazim dijumpai pada bank-bank kecil atau BPR yang fokus pada keamanan aset dan kepatuhan regulasi, bukan pada pertumbuhan agresif.

Lingkungan bisnis BPR di Indonesia yang sarat regulasi dan tantangan pasar lokal semakin memperkuat pola ini. Kewajiban memenuhi rasio CAR minimum menurut ketentuan OJK menuntut bank untuk selalu menjaga kecukupan modal meskipun dalam kondisi pertumbuhan kredit yang lambat. Dengan situasi tersebut, modal yang besar lebih berfungsi sebagai jaring pengaman dan alat menjaga kelangsungan bisnis, bukan sebagai katalis peningkatan profitabilitas jangka pendek.

Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan pelajaran bahwa strategi peningkatan kinerja keuangan BPR sebaiknya tidak hanya mengandalkan penguatan modal, tetapi harus didukung oleh inovasi produk, peningkatan efisiensi operasional, dan kebijakan ekspansi kredit yang sehat. Kecukupan modal tetap penting sebagai syarat minimum keberlanjutan, namun upaya menaikkan laba tahunan perlu difokuskan pada aspek lain yang secara empiris lebih berpengaruh terhadap profitabilitas.

Pengaruh Kualitas Kredit terhadap Kinerja Keuangan BPR Kota Tangerang

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kualitas Kredit (NPL) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan (ROA) pada BPR yang menjadi sampel penelitian. Hal ini terlihat dari koefisien regresi NPL sebesar -0.000195 dengan p-value 0.6799. Nilai koefisien yang sangat mendekati nol serta p-value yang jauh di atas batas signifikansi 0,05 menandakan bahwa tingkat kredit bermasalah yang terjadi pada BPR selama periode observasi tidak berasosiasi secara nyata dengan fluktuasi profitabilitas atau ROA lembaga. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas kredit, yang diukur melalui rasio kredit bermasalah (Non-Performing Loan atau NPL), tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BPR di Kota Tangerang. Koefisien regresi yang sangat kecil dan p-value jauh di atas batas signifikansi 0,05 mengindikasikan bahwa perubahan tingkat NPL pada BPR dalam periode observasi tidak berdampak nyata pada return on assets (ROA) sebagai indikator profitabilitas. Kondisi ini menandakan bahwa pengelolaan kredit bermasalah, meskipun sangat penting dalam konteks risiko, belum menjadi faktor utama yang mampu menggerakkan laba bersih pada BPR skala kecil-menengah secara langsung.

Analisis ini menggarisbawahi adanya kemungkinan bahwa manajemen risiko kredit yang diterapkan BPR belum sepenuhnya efektif dalam menekan kerugian akibat kredit bermasalah, atau justru telah melakukan pencadangan kerugian kredit secara konservatif sehingga fluktuasi NPL tidak terlalu memengaruhi laba tahunan. Selain itu, karakteristik portofolio kredit BPR yang cenderung tersebar pada sektor UMKM dan nasabah lokal dengan risiko heterogen dapat menyebabkan dampak NPL terhadap profitabilitas menjadi kurang konsisten.

Sebagai perbandingan, jalur langsung pengaruh kualitas kredit terhadap keberlanjutan bisnis (KB) justru menunjukkan signifikansi yang sangat kuat. Temuan bahwa penurunan NPL secara langsung meningkatkan KB dengan koefisien besar dan p-value sangat kecil menegaskan bahwa pengendalian risiko kredit bermasalah tetap menjadi penentu utama daya tahan dan eksistensi lembaga perbankan mikro. Artinya, meskipun efeknya pada laba jangka pendek mungkin terbatas, dalam jangka panjang manajemen NPL tetap vital untuk memastikan BPR mampu bertahan dari guncangan eksternal dan perubahan siklus ekonomi. Hasil ini diperkuat oleh penelitian terdahulu seperti (Dendawijaya, 2009) dan (Sari & Putra, 2022), yang menemukan bahwa pengaruh NPL terhadap profitabilitas bank di Indonesia seringkali tidak signifikan secara statistik, namun berperan besar dalam menentukan kelangsungan usaha bank dan kepercayaan stakeholder. Sementara itu, studi oleh (Ghimire et al., 2024) di negara

berkembang juga menyimpulkan bahwa kualitas kredit lebih menentukan stabilitas bisnis dan potensi pertumbuhan jangka panjang ketimbang profitabilitas sesaat.

Secara teoretis, fenomena ini dapat dijelaskan dengan risk-based banking theory, yang menyatakan bahwa perbankan mikro dan lembaga keuangan kecil cenderung memprioritaskan pengelolaan risiko kredit demi menjaga kelangsungan bisnis, daripada hanya berorientasi pada pencapaian laba maksimal. Dalam kerangka buffer theory, pencadangan kerugian kredit juga berfungsi sebagai alat mitigasi yang menjaga stabilitas keuangan bank saat menghadapi ketidakpastian ekonomi (Freixas & Rochet, 2008; Mishkin, 2018).

Dari sudut pandang agency theory, potensi konflik kepentingan antara manajemen dan pemilik bank juga dapat menjelaskan hasil ini. Manajemen BPR kerap lebih konservatif dalam mengelola kredit bermasalah untuk menjaga reputasi institusi, meskipun konsekuensinya laba tidak meningkat secara signifikan dalam jangka pendek. Sikap kehati-hatian ini sangat relevan pada BPR yang menghadapi risiko eksternal lebih tinggi dibandingkan bank umum.

Konteks industri BPR di Indonesia juga turut memengaruhi dinamika ini. Sebagai bank lokal yang berhadapan langsung dengan tantangan ekonomi mikro dan ketatnya regulasi OJK terkait NPL, BPR harus fokus pada pengelolaan risiko kredit sebagai strategi utama mempertahankan operasional. Dengan segmentasi pasar yang spesifik, BPR di Kota Tangerang dituntut untuk menjaga kualitas kredit sebagai kunci kepercayaan masyarakat dan kelangsungan usaha. Secara praktis, hasil penelitian ini menegaskan bahwa perbaikan kinerja keuangan BPR tidak dapat mengandalkan perbaikan NPL saja, melainkan harus diintegrasikan dengan inovasi produk, peningkatan efisiensi, dan strategi diversifikasi pendapatan. Meski demikian, pengendalian kredit bermasalah tetap tidak dapat diabaikan, sebab kestabilan dan keberlanjutan bisnis BPR sangat tergantung pada keberhasilan menekan risiko NPL ke tingkat yang aman.

Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Keberlanjutan Bisnis BPR Kota Tangerang

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kinerja Keuangan (ROA) memiliki pengaruh yang sangat signifikan terhadap Keberlanjutan Bisnis (KB) BPR. Nilai koefisien regresi ROA terhadap KB adalah 0.960082 dengan p-value 0.0000. Dengan demikian, temuan penelitian ini menegaskan bahwa kinerja keuangan, yang diukur melalui return on assets (ROA), memiliki pengaruh sangat signifikan terhadap keberlanjutan bisnis BPR di Kota Tangerang. Koefisien regresi yang besar dan p-value yang sangat rendah pada jalur ROA ke KB menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas secara langsung berkontribusi pada penguatan daya tahan dan eksistensi lembaga keuangan mikro tersebut. Hal ini memberikan gambaran kuat bahwa profitabilitas bukan hanya indikator performa keuangan sesaat, melainkan pilar utama yang menopang keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Secara statistik, hubungan yang kuat antara ROA dan KB mengindikasikan bahwa stabilitas dan pertumbuhan laba menjadi fondasi utama agar BPR mampu menghadapi berbagai tantangan eksternal seperti tekanan likuiditas, perubahan regulasi, maupun volatilitas pasar. Dengan tingkat profitabilitas yang stabil, BPR memiliki fleksibilitas untuk melakukan investasi jangka panjang, memperbaiki infrastruktur layanan, serta membangun cadangan dana yang memadai guna menghadapi risiko-risiko tidak terduga. Analisis ini juga menyoroti bahwa kinerja keuangan yang baik mencerminkan kemampuan manajemen dalam mengoptimalkan seluruh sumber daya, mulai dari pengelolaan aset produktif hingga efisiensi biaya operasional. Semakin tinggi profitabilitas, semakin besar pula peluang BPR untuk mengalokasikan sebagian laba pada program pengembangan bisnis, inovasi produk, maupun perluasan jaringan usaha, yang secara langsung memperkuat posisi lembaga dalam persaingan industri perbankan mikro.

Penelitian-penelitian terdahulu memberikan dukungan kuat terhadap temuan ini. Sari & Putra, (2022) menegaskan bahwa ROA merupakan salah satu prediktor paling handal untuk keberlanjutan bisnis perbankan di Indonesia. Penelitian oleh (Ghimire et al., 2024) pada bank-bank di Asia Selatan juga menunjukkan korelasi positif yang sangat kuat antara profitabilitas

dan sustainability, baik dalam konteks mikrobank maupun bank umum. Dalam sektor mikrofinansial, studi (Almazari, 2014) menemukan bahwa kinerja keuangan yang solid memberikan perlindungan ekstra terhadap risiko krisis dan penurunan kepercayaan nasabah.

Dari sisi teori, hubungan antara kinerja keuangan dan keberlanjutan bisnis selaras dengan kerangka Resource-Based View (RBV), yang menekankan bahwa keunggulan dan kelangsungan organisasi sangat bergantung pada kemampuan memanfaatkan sumber daya internal secara efektif—dalam hal ini profitabilitas menjadi outcome utama dari efisiensi pengelolaan aset dan kompetensi manajerial (Barney, 1991). Dalam teori Dynamic Capabilities, profitabilitas yang stabil juga memungkinkan organisasi untuk terus beradaptasi dengan lingkungan yang berubah, memperbarui kompetensi, dan menangkap peluang baru untuk mempertahankan keberlanjutan.

Teori Stakeholder juga relevan, karena profitabilitas yang terjaga memberikan ruang bagi BPR untuk memenuhi harapan pemilik, nasabah, regulator, dan karyawan secara berimbang. Laba yang konsisten memperkuat reputasi institusi dan memfasilitasi terciptanya trust jangka panjang, yang sangat penting dalam menjaga loyalitas nasabah dan kolaborasi strategis di sektor perbankan mikro. Konteks bisnis BPR di Indonesia semakin menegaskan pentingnya jalur ini. Persaingan yang semakin ketat dan ekspektasi regulator terhadap daya tahan finansial lembaga mikrofinansial membuat pencapaian profitabilitas menjadi target utama. BPR yang tidak mampu menjaga kinerja keuangan di atas rata-rata industri berisiko mengalami kesulitan likuiditas, penurunan kepercayaan pasar, bahkan gagal bertahan di tengah dinamika ekonomi lokal yang penuh tantangan.

Secara praktis, hasil penelitian ini menggarisbawahi perlunya manajemen BPR untuk fokus pada strategi pencapaian profitabilitas yang berkelanjutan. Upaya menjaga efisiensi operasional, mengelola risiko kredit dan likuiditas, serta memperkuat portofolio aset produktif harus menjadi prioritas utama. Dengan demikian, keberlanjutan bisnis BPR akan semakin terjamin, sejalan dengan cita-cita menciptakan lembaga keuangan mikro yang resilien, adaptif, dan berkontribusi positif terhadap perekonomian daerah.

Pengaruh Likuiditas terhadap Keberlanjutan Bisnis melalui Kinerja Keuangan Kota Tangerang

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Likuiditas (LDR) dengan Keberlanjutan Bisnis (KB) melalui Kinerja Keuangan (ROA) menunjukkan bahwa efek mediasi tidak signifikan. Nilai p-value pada ketiga metode uji berada pada kisaran 0,317 hingga 0,322—semuanya jauh di atas batas signifikansi 0,05. Dengan demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa jalur tidak langsung antara likuiditas (LDR) dan keberlanjutan bisnis (KB) melalui kinerja keuangan (ROA) tidak terbukti signifikan secara statistik. Pengujian mediasi menggunakan metode Sobel, Aroian, dan Goodman menghasilkan p-value jauh di atas 0,05, menandakan bahwa peran kinerja keuangan sebagai mediator pada hubungan ini sangat lemah dan tidak memberikan kontribusi nyata. Dengan kata lain, meskipun likuiditas penting dalam kerangka operasional BPR, mekanisme peningkatan keberlanjutan bisnis tidak terjadi melalui perbaikan profitabilitas tahunan, melainkan langsung dari pengelolaan likuiditas itu sendiri.

Analisis ini memperkuat fakta bahwa struktur aset dan liabilitas pada BPR, yang cenderung lebih konservatif dan defensif, membuat efek perubahan likuiditas terhadap profitabilitas tidak serta-merta tertransfer. Banyak BPR menjaga tingkat likuiditas tinggi sebagai bentuk antisipasi terhadap volatilitas penarikan dana, sehingga dana likuid yang dimiliki tidak selalu dialokasikan secara produktif untuk ekspansi kredit yang mampu menaikkan laba. Akibatnya, hubungan antara likuiditas dan ROA menjadi lemah, dan mediasi ke KB pun tidak signifikan.

Jika diperhatikan pada jalur langsung, likuiditas justru terbukti sangat signifikan dalam memengaruhi keberlanjutan bisnis. Hasil regresi menunjukkan koefisien besar dan p-value sangat rendah pada pengaruh LDR ke KB, mengindikasikan bahwa menjaga likuiditas pada

level optimal merupakan strategi utama untuk mempertahankan keberlangsungan usaha BPR. Pengelolaan likuiditas yang baik dapat mencegah risiko gagal bayar, memperkuat kepercayaan nasabah, dan memberikan fleksibilitas dalam menghadapi kondisi pasar yang fluktuatif.

Penelitian sebelumnya oleh Ghimire et al., (2024) dan Oktindra & Pambudi, (2023) menemukan bahwa pada bank-bank di negara berkembang, likuiditas berperan sangat penting untuk menjaga stabilitas bisnis dan kepercayaan stakeholder, tetapi tidak selalu berdampak signifikan pada peningkatan profitabilitas. Studi-studi tersebut menegaskan bahwa, khususnya pada lembaga mikro seperti BPR, orientasi pengelolaan likuiditas lebih diarahkan pada stabilitas jangka panjang daripada sekadar pencapaian laba sesaat.

Dari sudut pandang teori, hasil ini sejalan dengan *buffer theory of liquidity*, yang menyatakan bahwa likuiditas berfungsi sebagai bantalan (*buffer*) untuk menghadapi risiko-risiko mendadak, bukan sebagai instrumen pencetak laba utama. *Trade-off theory* dalam perbankan juga menjelaskan dilema antara menjaga likuiditas tinggi demi keamanan dan optimalisasi profit melalui ekspansi aset produktif (Hakim & Martono, 2019; Freixas & Rochet, 2008). Dalam praktik BPR, stabilitas dan kontinuitas operasional lebih diutamakan dibandingkan dengan agresivitas pencapaian laba maksimal.

Selain itu, kerangka *dynamic capabilities* mendukung pandangan bahwa kemampuan organisasi dalam mengelola likuiditas secara adaptif merupakan salah satu faktor kunci dalam menciptakan keberlanjutan bisnis jangka panjang (Teece et al., 1997). Manajemen yang efektif terhadap sumber daya likuid memungkinkan BPR untuk lebih fleksibel beradaptasi dengan perubahan eksternal dan menjaga eksistensi di tengah persaingan industri yang semakin kompleks. *Agency theory* juga relevan dalam konteks ini, di mana kepentingan manajemen sering kali lebih berfokus pada mitigasi risiko dan pencapaian stabilitas operasional daripada mengoptimalkan laba dalam jangka pendek (Eisenhardt, 1989). Hal ini tercermin pada keputusan BPR untuk mempertahankan rasio likuiditas tinggi meskipun potensi laba bisa saja lebih besar jika dana likuid dialokasikan untuk kredit produktif.

Secara praktis, temuan ini memberikan pelajaran bahwa dalam konteks BPR, strategi pengelolaan likuiditas harus disesuaikan dengan tujuan jangka panjang keberlanjutan bisnis, bukan semata-mata mengejar profitabilitas tahunan. Upaya memperkuat keberlanjutan perlu diimbangi dengan kebijakan likuiditas yang prudent, inovasi dalam produk dan layanan, serta manajemen risiko yang adaptif terhadap perubahan lingkungan eksternal. Dengan demikian, peran likuiditas sebagai penentu utama keberlanjutan bisnis BPR tetap dominan, meskipun tidak dimediasi oleh pencapaian profitabilitas dalam jangka waktu pendek.

Pengaruh Permodalan terhadap Keberlanjutan Bisnis melalui Kinerja Keuangan Kota Tangerang

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Permodalan (CAR) dan Keberlanjutan Bisnis (KB) melalui Kinerja Keuangan (ROA) memperlihatkan bahwa efek mediasi tidak signifikan secara statistik. Hasil perhitungan pada Gambar 7 menunjukkan nilai p-value untuk Sobel test sebesar 0,7649, untuk Aroian test sebesar 0,7661, dan untuk Goodman test sebesar 0,7637. Seluruh nilai ini jauh di atas ambang signifikansi 0,05, sehingga tidak terdapat bukti yang cukup kuat bahwa kinerja keuangan memediasi pengaruh kecukupan modal minimum terhadap keberlanjutan bisnis BPR. Dengan demikian, hasil penelitian pada jalur mediasi menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROA) tidak memediasi pengaruh permodalan (CAR) terhadap keberlanjutan bisnis (KB) secara signifikan pada BPR di Kota Tangerang. Uji mediasi menggunakan Sobel, Aroian, dan Goodman menghasilkan nilai p-value yang jauh di atas 0,05, yang menandakan tidak adanya bukti statistik yang kuat bahwa kenaikan kecukupan modal minimum akan meningkatkan keberlanjutan bisnis melalui peningkatan profitabilitas jangka pendek. Koefisien mediasi yang kecil dan bernilai negatif juga menunjukkan bahwa pengaruh tidak langsung dari CAR ke KB melalui ROA sangat lemah dan tidak konsisten arahnya.

Fakta ini menyoroti dinamika khas pada lembaga keuangan mikro seperti BPR, di mana kebijakan penambahan modal sering kali difokuskan pada upaya menjaga stabilitas dan kepatuhan regulasi, bukan untuk menggenjot pertumbuhan laba dalam waktu singkat. Banyak BPR memilih untuk mempertahankan rasio CAR di atas ambang batas minimum guna membangun buffer risiko, sehingga modal tambahan tersebut belum tentu dialokasikan secara produktif untuk aktivitas yang menghasilkan pendapatan langsung.

Dari jalur langsung, permodalan terbukti memiliki pengaruh yang sangat kuat dan signifikan terhadap keberlanjutan bisnis BPR. Artinya, kecukupan modal lebih berperan sebagai pondasi daya tahan institusi keuangan mikro, terutama dalam menghadapi risiko likuiditas, kredit bermasalah, maupun tekanan pasar. Temuan ini menegaskan bahwa modal merupakan benteng utama untuk melindungi BPR dari volatilitas eksternal dan potensi kerugian tak terduga.

Penelitian terdahulu banyak memperkuat hasil ini. Kosmidou, (2008) serta Ghimire et al., (2024) menegaskan bahwa kecukupan modal di negara berkembang dan pada bank kecil tidak selalu meningkatkan profitabilitas secara signifikan, namun sangat berperan dalam memastikan keberlanjutan bisnis. Hasil riset (Almazari, 2014) juga menunjukkan bahwa bank dengan buffer modal kuat lebih mampu bertahan dari tekanan ekonomi dan mempertahankan operasional jangka panjang meski pertumbuhan laba tidak optimal. Secara teoretis, hasil ini konsisten dengan buffer theory of capital, yang menempatkan modal sebagai alat mitigasi risiko dan pelindung keberlangsungan usaha. Menurut risk management theory, kecukupan modal merupakan instrumen utama bank untuk memastikan kelangsungan bisnis dan memenuhi persyaratan regulator di tengah kondisi ekonomi yang tidak pasti (Freixas & Rochet, 2008; Mishkin, 2018).

Agency theory juga dapat menjelaskan kecenderungan manajemen BPR untuk mempertahankan CAR tinggi demi menghindari risiko kegagalan institusi, meskipun strategi tersebut tidak serta-merta menghasilkan kenaikan laba tahunan. Konflik kepentingan antara pemilik dan manajemen sering kali membuat kebijakan modal diarahkan untuk mencapai stabilitas jangka panjang ketimbang mengejar profitabilitas maksimal (Jensen & Meckling, 1976; Eisenhardt, 1989). Dalam konteks perbankan mikro di Indonesia, tekanan regulasi dari OJK untuk menjaga CAR minimum turut membentuk orientasi manajemen yang sangat berhati-hati. Modal tambahan yang dimiliki sering kali belum dapat dioptimalkan menjadi aset produktif, baik karena keterbatasan kapasitas manajemen, pasar kredit yang sempit, maupun tantangan segmentasi nasabah. Akibatnya, upaya penguatan keberlanjutan bisnis lebih banyak bersandar pada kebijakan modal langsung daripada melalui peningkatan kinerja keuangan.

Secara praktis, hasil ini mengindikasikan perlunya sinergi antara penguatan modal dan strategi inovasi bisnis agar modal tambahan tidak hanya menjadi buffer risiko, tetapi juga mampu dioptimalkan untuk mendukung pertumbuhan laba. BPR perlu mendorong efisiensi, memperbaiki manajemen kredit, dan melakukan ekspansi produk keuangan secara selektif agar dampak positif modal tidak berhenti pada daya tahan institusi, tetapi juga meningkatkan profitabilitas yang berkelanjutan.

Pengaruh Kualitas Kredit terhadap Keberlanjutan Bisnis melalui Kinerja Keuangan Kota Tangerang

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa Kualitas Kredit (NPL) dan Keberlanjutan Bisnis (KB) melalui Kinerja Keuangan (ROA) menghasilkan temuan bahwa pengaruh tidak langsung tersebut tidak signifikan secara statistik. Nilai p-value untuk Sobel test sebesar 0,8027, Aroian test sebesar 0,8036, dan Goodman test sebesar 0,8016—seluruhnya jauh di atas ambang signifikansi 0,05. Dengan demikian, hasil analisis mediasi menunjukkan bahwa kinerja keuangan (ROA) tidak memediasi secara signifikan hubungan antara kualitas kredit (NPL) dan keberlanjutan bisnis (KB) pada BPR di Kota Tangerang. Pengujian dengan metode Sobel, Aroian, dan Goodman menghasilkan p-value jauh di atas 0,05, sehingga tidak ditemukan

pengaruh tidak langsung yang berarti dari NPL ke KB melalui ROA. Koefisien mediasi yang sangat kecil dan negatif semakin menegaskan lemahnya jalur mediasi ini dalam model penelitian.

Kondisi ini mencerminkan realitas operasional BPR, di mana perubahan pada tingkat kredit bermasalah (NPL) belum berdampak nyata pada laba bersih tahunan (ROA), sehingga pengaruh tidak langsungnya terhadap keberlanjutan bisnis menjadi minim. Pengelolaan kredit bermasalah, meskipun vital dalam konteks risiko, ternyata belum cukup efektif untuk memperbaiki profitabilitas jangka pendek. Hal ini bisa diakibatkan oleh strategi pencadangan kerugian kredit yang konservatif atau profil risiko nasabah yang sangat beragam. Menariknya, jalur langsung antara kualitas kredit dan keberlanjutan bisnis justru menunjukkan pengaruh yang kuat dan signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa penurunan NPL secara langsung memperbaiki KB, sehingga pengendalian risiko kredit tetap menjadi salah satu kunci utama bagi kelangsungan lembaga keuangan mikro. Kualitas kredit yang membaik meningkatkan kepercayaan publik dan memperkuat fondasi bisnis BPR, terutama dalam menghadapi tekanan eksternal dan ketidakpastian ekonomi.

Studi terdahulu menguatkan pola hubungan ini. Penelitian Sari & Putra, (2022) serta Dendawijaya, (2009) menyimpulkan bahwa pengaruh NPL terhadap profitabilitas bank di Indonesia sering kali tidak signifikan, namun NPL tetap menjadi penentu utama kelangsungan usaha dan reputasi lembaga keuangan. Demikian pula, (Ghimire et al., 2024) menyoroti bahwa pada perbankan mikro di negara berkembang, kualitas kredit sangat menentukan stabilitas bisnis lebih dari pada peningkatan laba sesaat. Secara teoretis, hasil ini dapat dijelaskan dengan risk-based banking theory dan buffer theory, yang menyatakan bahwa bank-bank kecil cenderung memprioritaskan pengelolaan risiko kredit untuk mempertahankan eksistensi usaha, ketimbang mengejar profitabilitas maksimal dalam jangka pendek (Freixas & Rochet, 2008; Mishkin, 2018). Dengan demikian, fokus utama manajemen BPR adalah menekan NPL agar tetap pada batas aman sebagai strategi ketahanan jangka panjang.

Agency theory juga relevan di sini, di mana manajemen sering kali lebih berhati-hati dan berorientasi pada stabilitas. Keputusan untuk meningkatkan pencadangan kerugian atau memperketat persyaratan kredit dapat menjaga keberlanjutan lembaga, meskipun laba tahunan tidak langsung terdongkrak secara signifikan (Eisenhardt, 1989). Orientasi kehati-hatian ini kerap terjadi di BPR yang lebih mengutamakan reputasi dan keamanan usaha di tengah fluktuasi ekonomi.

Konteks BPR di Indonesia yang sangat dipengaruhi oleh ketatnya regulasi OJK terkait NPL dan segmentasi pasar lokal turut membentuk dinamika ini. Keberhasilan menurunkan rasio kredit bermasalah menjadi salah satu indikator utama keberlanjutan bisnis, mengingat sektor mikro sangat sensitif terhadap risiko gagal bayar. Pengelolaan NPL yang efektif memberikan nilai tambah bagi kepercayaan masyarakat serta daya tahan institusi keuangan mikro di daerah. Secara praktis, hasil penelitian ini menekankan pentingnya strategi pengelolaan risiko kredit yang terintegrasi. Perbaikan kualitas kredit harus diikuti dengan inovasi pengelolaan portofolio, peningkatan efisiensi, serta pengembangan produk keuangan yang responsif terhadap kebutuhan pasar lokal. Upaya memperkuat keberlanjutan bisnis BPR akan lebih efektif jika ditopang oleh pengendalian NPL, meskipun jalur mediasi melalui profitabilitas tahunan tidak signifikan secara statistik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data panel pada BPR di Kota Tangerang selama periode 2020–2024, dapat disimpulkan beberapa poin utama yang menjawab rumusan masalah penelitian. Pertama, tingkat likuiditas yang diukur melalui loan to deposit ratio (LDR) tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BPR (ROA). Fluktuasi likuiditas belum mampu meningkatkan profitabilitas secara langsung, meskipun likuiditas tetap penting untuk stabilitas

dan kelancaran operasional bank. Kedua, kecukupan modal minimum (CAR) juga tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan BPR, menandakan bahwa pemenuhan modal minimum sudah menjadi standar baku namun belum cukup efektif meningkatkan profitabilitas. Ketiga, kualitas kredit yang diukur dengan rasio kredit bermasalah (NPL) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, meskipun kualitas kredit yang buruk tetap berpotensi membebani keuangan bank jika tidak dikelola dengan baik.

Keempat, kinerja keuangan (ROA) terbukti berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan bisnis BPR di Kota Tangerang, menegaskan pentingnya profitabilitas dalam menjaga eksistensi dan pertumbuhan jangka panjang BPR. Kelima, keberlanjutan bisnis BPR terkait erat dengan kemampuan bank dalam mempertahankan profitabilitas secara konsisten, yang memungkinkan penguatan permodalan, peningkatan layanan, dan daya saing. Keenam, kecukupan modal berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan bisnis secara langsung, namun tidak melalui kinerja keuangan. Ketujuh, kualitas kredit berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan bisnis secara langsung, tanpa mediasi kinerja keuangan. Secara keseluruhan, penelitian ini mengonfirmasi bahwa keberlanjutan bisnis BPR di Kota Tangerang dipengaruhi oleh faktor-faktor fundamental seperti likuiditas, kecukupan modal, dan kualitas kredit, namun manajemen BPR perlu fokus pada inovasi, efisiensi operasional, dan pengelolaan risiko untuk meningkatkan profitabilitas dan memastikan keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, R., & Sidharta, R. B. F. I. (2024). the Influence of Micro and Macro Economics on Non Performing Loans in National Private Banking in Indonesia. *Research and Science Today*, 1, 33–46.
- Alao, A. A., Sanyaolu, W. A., & Oyebade, A. D. (2024). Treasury Single Account and Banks' Stability in Nigeria. *Economic Insights - Trends and Challenges*, (1), 11-22. <https://doi.org/10.51865/EITC.2024.01.02>
- Allo, Y. R. M., Oppusunggu, L. S., & Kusuma Putra, A., Halim Perdana. (2023). Analysis Of Financial Report Performance During A Pandemic Covid-19: Case Study Of Pt. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. [Análise Do Desempenho Dos Relatórios Financeiros Durante A Pandemia De Covid-19: Estudo De Caso Do Pt. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk. Análisis De Los Resultados De La Información Financiera Durante La Pandemia De Covid-19: Estudio De Caso Del Pt. Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk] *International Journal of Professional Business Review*, 8(7), 1-19. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i7.1560>
- Ally, O. J., Kulindwa, Y. J., & Mataba, L. (2025). Bank efficiency in the digital age: The role of financial technology in Tanzanian banks. *Modern Finance*, 3(1), 1-24. <https://doi.org/10.61351/mf.v3i1.218>
- Ally, O. J., Kulindwa, Y. J., & Mataba, L. (2025). Bank efficiency in the digital age: The role of financial technology in Tanzanian banks. *Modern Finance*, 3(1), 1-24. <https://doi.org/10.61351/mf.v3i1.218>
- Ario, P. W., Ari, W., Rizky, Y., & Aqmar, A. Z. (2025). Economic Freedom and Banking Performance: Capital Buffers as the Key to Profitability and Stability in Liberalized Markets. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(10), 544. <https://doi.org/10.3390/jrfm18100544>
- Ario, P. W., Ari, W., Rizky, Y., & Aqmar, A. Z. (2025). Economic Freedom and Banking Performance: Capital Buffers as the Key to Profitability and Stability in Liberalized Markets. *Journal of Risk and Financial Management*, 18(10), 544. <https://doi.org/10.3390/jrfm18100544>

- Astuti, F. (2016). Pengaruh Efisiensi Usaha, Risiko Keuangan dan Kepercayaan Masyarakat terhadap Kemampuan Penyaluran Pembiayaan pada Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2014. [The Influence of Business Efficiency, Financial Risk and Public Trust on the Ability to Distribute Financing to Sharia Commercial Banks in Indonesia 2011-2014] *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(2), 10-20. <https://doi.org/10.20885/jeki.vol2.iss2.art2>
- Besan, A. S., & Paz, V. (2023). Credit risk management and profitability: Evidence from Palestinian banks. *Banks and Bank Systems*, 18(3), 25–34. [https://doi.org/10.21511/bbs.18\(3\).2023.03](https://doi.org/10.21511/bbs.18(3).2023.03)
- Besan, A. S., & Paz, V. (2023). Credit risk management and profitability: Evidence from Palestinian banks. *Banks and Bank Systems*, 18(3), 25-34. [https://doi.org/10.21511/bbs.18\(3\).2023.03](https://doi.org/10.21511/bbs.18(3).2023.03)
- Buchory, H. A. (2024). Analyzing the Impact of Cost of Funds and Non-Performing Loans on Bank Profitability: A Case Study of Bank BJB in Indonesia. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 13(3), 54-59. <https://doi.org/10.20525/ijfbs.v13i3.2994>
- Cecchetti, S. G., & Schoenholtz, K. L. (2021). *Money, Banking, and Financial Markets* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Cecchetti, S. G., & Schoenholtz, K. L. (2021). *Money, Banking, and Financial Markets* (6th ed.). McGraw-Hill Education.
- Cep, J. A., Didu, S., Suhendra, I., Ichwanudin, W., & Nupus, H. (2025). Monetary Policy, Macroprudential Policy, and Credit Cycle: Evidence in the Indonesian Banking Industry. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 15(6), 299-305. <https://doi.org/10.32479/ijefi.21269>
- Connelly, B. L., Certo, S. T., Ireland, R. D., & Reutzel, C. R. (2011). Signaling theory: A review and assessment. *Journal of Management*, 37(1), 39–67. <https://doi.org/10.1177/0149206310388419>
- Creswell, J. W. (2014). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Diamond, D. W., & Dybvig, P. H. (1983). Bank runs, deposit insurance, and liquidity. *Journal of Political Economy*, 91(3), 401–419.
- Dyah Rosna, Y. T. (2014). ANALISIS KINERJA PERBANKAN (Studi Komparasi Antara Perbankan Syariah Dan Konvensional). *Jurnal Siasat Bisnis*, 18(2), 202-209. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol18.iss2.art6>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency theory: An assessment and review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74. <https://doi.org/10.2307/258191>
- Elkington, J. (1998). *Cannibals with forks: The triple bottom line of 21st century business*. New Society Publishers.
- Endri, E., Marlina, A., & Hurriyaturrohmah. (2020). Impact of internal and external factors on the net interest margin of banks in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 15(4), 99-107. [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(4\).2020.09](https://doi.org/10.21511/bbs.15(4).2020.09)
- Erdoğan, A., & Pala, F. (2025). Effect of Credit Risk on Financial Performance of Deposit Banks in the BIST Bank Index 1. [Kredi Riskinin BIST Banka Endeksindeki Mevduat Bankalarının Finansal Performansına Etkisi 2] *Sosyoekonomi*, 33(66), 57-86. <https://doi.org/10.17233/sosyoekonomi.2025.04.03>
- Fama, E. F., & Jensen, M. C. (1983). Separation of ownership and control. *Journal of Law and Economics*, 26(2), 301–325.
- Fiana, F., & Endri, E. (2025). Corporate Social Responsibility and Financial Performance: The Moderating Role of Firm Size. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 15(2), 244-251. <https://doi.org/10.32479/ijefi.18059>
- Freixas, X., & Rochet, J.-C. (2008). *Microeconomics of Banking* (2nd ed.). MIT Press.

- Ghimire, S. R., Chaurasiya, S., & Basnet, A. (2024). Impact of Liquidity on Profitability of Nepalese Commercial Banks: A Quarterly Peer Reviewed Multi-Disciplinary International Journal. *Splint International Journal of Professionals*, 11(3), 169–181. <https://doi.org/10.5958/2583-3561.2024.00018.8>
- Ghimire, S. R., Chaurasiya, S., & Basnet, A. (2024). Impact of Liquidity on Profitability of Nepalese Commercial Banks: A Quarterly Peer Reviewed Multi-Disciplinary International Journal. *Splint International Journal of Professionals*, 11(3), 169–181. <https://doi.org/10.5958/2583-3561.2024.00018.8>
- Ghimire, S. R., Chaurasiya, S., & Basnet, A. (2024). Impact of Liquidity on Profitability of Nepalese Commercial Banks: A Quarterly Peer Reviewed Multi-Disciplinary International Journal. *Splint International Journal of Professionals*, 11(3), 169–181. <https://doi.org/10.5958/2583-3561.2024.00018.8>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., & Anderson, R. E. (2019). *Multivariate Data Analysis* (8th ed.). Cengage.
- Hakim, L., & Martono, M. (2019). Fundamental Role of Macro and Microeconomics to Profitability and the Implications on Stock Return: Evidence from Banking Companies on the Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(6), 84-93. <https://www.proquest.com/scholarly-journals/fundamental-role-macro-microeconomics/docview/2485440749/se-2>
- Hakim, L., & Sugianto, S. (2018). Determinant Profitability and Implications on the Value of the Company: Empirical Study on Banking Industry in IDX. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 8(1), 205-216. <https://www.proquest.com/scholarly-journals/determinant-profitability-implications-on-value/docview/2270042240/se-2>
- Handoyo, S., Wicaksono, A. P., Hardinto, W., & Fauzia, D. (2023). An Empirical Study on Regional Government-Owned Bank and Local Government Fund in Indonesia. *International Journal of Professional Business Review*, 8(3), 1-21. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i3.660>
- Handoyo, S., Wicaksono, A. P., Hardinto, W., & Fauzia, D. (2023). An Empirical Study On Regional Government-Owned Bank And Local Government Fund In Indonesia. [Um Estudo Empírico Sobre O Banco Regional E O Fundo Do Go Verno Local Na Indonesia Un Estudio Empírico Sobre El Banco Regional Propiedad Del Gobierno Y El Fondo Del Gobierno Local En Indonesia] *International Journal of Professional Business Review*, 8(3), 1-21. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i3.660>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behaviour, agency costs, and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360.
- Karamoy, H. (2020). The impact of banking risk on regional development banks in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 130-137. [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(2\).2020.12](https://doi.org/10.21511/bbs.15(2).2020.12)
- Karamoy, H. (2020). The impact of banking risk on regional development banks in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 15(2), 130-137. [https://doi.org/10.21511/bbs.15\(2\).2020.12](https://doi.org/10.21511/bbs.15(2).2020.12)
- Kartadjuma, E., & Rodgers, W. (2019). Executive Compensation, Sustainability, Climate, Environmental Concerns, and Company Financial Performance: Evidence from Indonesian Commercial Banks. *Sustainability*, 11(6), 1673. <https://doi.org/10.3390/su11061673>
- Kartadjuma, E., & Rodgers, W. (2019). Executive Compensation, Sustainability, Climate, Environmental Concerns, and Company Financial Performance: Evidence from Indonesian Commercial Banks. *Sustainability*, 11(6), 1673. <https://doi.org/10.3390/su11061673>
- Kartadjuma, E., & Rodgers, W. (2019). Executive Compensation, Sustainability, Climate, Environmental Concerns, and Company Financial Performance: Evidence from

- Indonesian Commercial Banks. Sustainability, 11(6), 1673. <https://doi.org/10.3390/su11061673>
- Khalifaturafi'ah, S. O. (2023). Cost efficiency, innovation and financial performance of banks in Indonesia. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 39(1), 100. <https://doi.org/10.1108/JEAS-07-2020-0124>
- Khalifaturafi'ah, S. O. (2023). Cost efficiency, innovation and financial performance of banks in Indonesia. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 39(1), 100-116. <https://doi.org/10.1108/JEAS-07-2020-0124>
- Khalifaturafi'ah, S. O. (2023). Cost efficiency, innovation and financial performance of banks in Indonesia. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 39(1), 100–116. <https://doi.org/10.1108/JEAS-07-2020-0124>
- Le, P. C., Tran, M. K., & Le, T. T. (2025). Impact of IT investments on bank profitability: Empirical evidence from Vietnam. *Investment Management & Financial Innovations*, 22(2), 323-337. [https://doi.org/10.21511/imfi.22\(2\).2025.26](https://doi.org/10.21511/imfi.22(2).2025.26)
- Manurung, A. H. (2015). Effects of Bonds Issuance on Banking Performance. *Journal of Applied Finance and Banking*, 5(5), 113-124. <https://www.proquest.com/scholarly-journals/effects-bonds-issuance-on-banking-performance/docview/1716887578/se-2>
- Mishkin, F. S. (2018). *The Economics of Money, Banking, and Financial Markets* (12th ed.). Pearson.
- Nazir, N., Marzuki, M., Ramadhaniati, S., Khadafi, M., Albra, W., & Husaini, H. (2018). Determinants Profitability of Islamic Banks in Indonesia. *European Alliance for Innovation (EAI)*. <https://doi.org/10.4108/eai.12-11-2018.2288851>
- Nurdiniah, D., & Pangestu, Y. (2024). Financial Performance of Banking in Indonesia: A Comparison Before and During the Covid-19 Pandemic. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 14(6), 1-9. <https://doi.org/10.32479/ijefi.16938>
- Nurwulandari, A., Hasanudin, H., Subiyanto, B., & Pratiwi, Y. C. (2022). Risk Based bank rating and financial performance of Indonesian commercial banks with GCG as intervening variable. *Cogent Economics & Finance*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2127486>
- Nurwulandari, A., Hasanudin, H., Subiyanto, B., & Pratiwi, Y. C. (2022). Risk Based bank rating and financial performance of Indonesian commercial banks with GCG as intervening variable. *Cogent Economics & Finance*, 10(1)<https://doi.org/10.1080/23322039.2022.2127486>
- Paleni, H., Hidayat, S., & Jatmiko, D. P. (2017). Determinants of Profitability: Evidence from Indonesian Firms. *Journal of Economic & Management Perspectives*, 11(3), 1049-1057. <https://www.proquest.com/scholarly-journals/determinants-profitability-evidence-indonesian/docview/2101267991/se-2>
- Puspitasari, D. M., Chin, J., & Sunita, D. (2025). Determinants and Prediction Model for Rural Bank Sustainability in Indonesia Post-COVID-19. *Sustainability*, 17(16), 7207. <https://doi.org/10.3390/su17167207>
- Puspitasari, D. M., Chin, J., & Sunita, D. (2025). Determinants and Prediction Model for Rural Bank Sustainability in Indonesia Post-COVID-19. *Sustainability*, 17(16), 7207. <https://doi.org/10.3390/su17167207>
- Puspitasari, D. M., Chin, J., & Sunita, D. (2025). Determinants and Prediction Model for Rural Bank Sustainability in Indonesia Post-COVID-19. *Sustainability*, 17(16), 7207. <https://doi.org/10.3390/su17167207>
- Puspitasari, D. M., Chin, J., & Sunita, D. (2025). Determinants and Prediction Model for Rural Bank Sustainability in Indonesia Post-COVID-19. *Sustainability*, 17(16), 7207. <https://doi.org/10.3390/su17167207>

- Riyadh, M., Ahmed, I. E., & Mohamed, E. A. (2025). Rating the Impact of Risks in Banking on Performance: Utilizing the Adaptive Neural Network-Based Fuzzy Inference System (ANFIS). *Risks*, 13(5), 85. <https://doi.org/10.3390/risks13050085>
- Riyani, Y., Mardiah, K., & Suherma, L. (2019). Determinants of Return on Assets and Implications on Stock Price Changes Level. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 9(2), 110-114. <https://www.proquest.com/scholarly-journals/determinants-return-on-assets-implications-stock/docview/2270051021/se-2>
- Rizki, A. S., & Gunarsih, T. (2024). Effectiveness Of Rgec- Bank Soundness Level And Inflation Rate In Predicting Potential Bankruptcy Of Banks: Evidence From Indonesia. *International Journal of Business and Society*, 25(1), 223-241. <https://doi.org/10.33736/ijbs.6908.2024>
- Rizki, A. S., & Gunarsih, T. (2024). Effectiveness of RGEC-Bank Soundness Level and Inflation Rate in Predicting Potential Bankruptcy of Banks: Evidence from Indonesia. *International Journal of Business and Society*, 25(1), 223–241. <https://doi.org/10.33736/ijbs.6908.2024>
- Rohman, A., Nurkhin, A., Mukhibad, H., Kusumantoro, & Wolor, C. W. (2022). Determinants of Indonesian banking profitability: Before and during the COVID-19 pandemic analysis. *Banks and Bank Systems*, 17(2), 37-46. [https://doi.org/10.21511/bbs.17\(2\).2022.04](https://doi.org/10.21511/bbs.17(2).2022.04)
- Ross, S. A. (1977). The determination of financial structure: The incentive-signalling approach. *Bell Journal of Economics*, 8(1), 23–40.
- Rosyadi, I., Febriandika, N. R., Aisyah, N. N., & Hasanah, M. (2025). Comparative study on financial performance of Islamic banks and conventional banks before and after COVID-19: Evidence from Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 20(2), 27-37. [https://doi.org/10.21511/bbs.20\(2\).2025.03](https://doi.org/10.21511/bbs.20(2).2025.03)
- Rosyadi, I., Febriandika, N. R., Aisyah, N. N., & Hasanah, M. (2025). Comparative study on financial performance of Islamic banks and conventional banks before and after COVID-19: Evidence from Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 20(2), 27-37. [https://doi.org/10.21511/bbs.20\(2\).2025.03](https://doi.org/10.21511/bbs.20(2).2025.03)
- Rudianto, D. (2017). Comparative Health Analysis of the National Bank, Joint Venture Banks and Foreign Banks in Indonesia. *Journal of International Studies*, 13, 33-45. <https://doi.org/10.32890/jis2017.13.3>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2019). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* (8th ed.). Wiley.
- Shapiro, S. P. (2005). Agency theory. *Annual Review of Sociology*, 31, 263–284.
- Sintha, L., Primiana, I., & Nidar, S. R. (2016). Bank Health Analysis Based On Risk Profile, Earnings And Capital. *Aktual'Ni Problemy Ekonomiky = Actual Problems in Economics*, (181), 386-395. <https://www.proquest.com/scholarly-journals/bank-health-analysis-based-on-risk-profile/docview/1812275195/se-2>
- Siswanti, I., Riyadh, H. A., Cahaya, Y. F., Prowanta, E., & Beshr, B. A. H. (2024). Unlocking sustainability: exploring the nexus of green banking, digital transformation, and financial performance with foreign ownership moderation. *Discover Sustainability*, 5(1), 379. <https://doi.org/10.1007/s43621-024-00597-5>
- Siswanti, I., Riyadh, H. A., Cahaya, Y. F., Prowanta, E., & Beshr, B. A. H. (2024). Unlocking sustainability: exploring the nexus of green banking, digital transformation, and financial performance with foreign ownership moderation. *Discover Sustainability*, 5(1), 379. <https://doi.org/10.1007/s43621-024-00597-5>
- Siswanti, I., Riyadh, H. A., Yohanes, F. C., Yananto, M. P., & Baligh Ali, H. B. (2024). Unveiling the dynamics of the business sustainability model: a holistic analysis of financial and digital transformation. *Cogent Business & Management*, 11(1)<https://doi.org/10.1080/23311975.2024.2414857>

- Spence, M. (1973). Job market signaling. *Quarterly Journal of Economics*, 87(3), 355–374.
- Sriyono, S., & Nabellah, A. (2021). Can credit quality as a moderating variable in increasing profitability: study on conventional commercial banks listed on the Indonesia stock exchange. *Jurnal Siasat Bisnis*, 26(1), 23-35. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol26.iss1.art2>
- Subagyo, I. I., Achسانی, N. A., & Sasongko, H. (2022). Understanding The Effects Of Bank Rating On Stock Return In Indonesia. *International Journal of Finance & Banking Studies*, 11(4), 24-36. <https://www.proquest.com/scholarly-journals/understanding-effects-bank-rating-on-stock-return/docview/2755620143/se-2>
- Sudiyatno, B., Batara, D. B., Hardiyanti, W., Puspitasari, E., & Siska, D. S. (2024). The role of corporate social responsibility as a moderating factor in influencing bank performance in Indonesia. *Banks and Bank Systems*, 19(1), 1-11. [https://doi.org/10.21511/bbs.19\(1\).2024.01](https://doi.org/10.21511/bbs.19(1).2024.01)
- Supriyono, R. A., & Herdhayinta, H. (2019). Determinants Of Bank Profitability: The Case Of The Regional Development Bank (Bpd Bank) In Indonesia. *Journal of Indonesian Economy and Business : JIEB.*, 34(1), 1-16. <https://doi.org/10.22146/jieb.17331>
- Suripto, Sugiono, A., & Dasuki, H. (2023). Comparing the resilience of Sharia and conventional banking to the financial crisis in the Association of Southeast Asian Nations. *Banks and Bank Systems*, 18(3), 192-204. [https://doi.org/10.21511/bbs.18\(3\).2023.16](https://doi.org/10.21511/bbs.18(3).2023.16)
- Suryanto Suryanto <https://orcid.org/0000-0002-7808-5695>, Herwan, A. M., Poni, S. K., & Nazar Mustapha <https://orcid.org/0000-0002-7510-8767>. (2022). Banking financial performance in the industry financial technology era. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 9(5), 889-900. <https://doi.org/10.15549/jeecar.v9i5.1075>
- Sutrisno, S. (2025). The effect of liquidity risk, capital and third-party fund on bank performance with credit risk as intervening variable: Cases in conventional Bank in Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 29(1), 58–67. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol29.iss1.art5>
- Sutrisno, S. (2025). The effect of liquidity risk, capital and third-party fund on bank performance with credit risk as intervening variable: Cases in conventional Bank in Indonesia. *Jurnal Siasat Bisnis*, 29(1), 58-67. <https://doi.org/10.20885/jsb.vol29.iss1.art5>
- Trisnawati, L. P. P., & Kurniasih, A. (2023). Determinant Of Bank Buku 4 Performance With Capital Adequacy Ratio As Mediator Variable: Evidence From Indonesia. [Determinantes Do Desempenho Do Bank Buku 4 Com O Índice De Adequação De Capital Como Variável Mediadora: Evidências Da Indonésia Factores Determinantes De Los Resultados Del Banco Buku 4 Con El Coeficiente De Adecuación Del Capital Como Variable Mediadora: Datos De Indonesia] *International Journal of Professional Business Review*, 8(7), 1-18. <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i7.2427>
- Undji, V. J., & Sheefeni, J. P. S. (2025). Determinants of Non-performing Loans in Namibia's Banking Sector Using Composite Indices. *African Journal of Business and Economic Research*, 20(1), 391-391–420. <https://doi.org/10.31920/1750-4562/2025/v20n1a17>
- Wulandari, N., & hidayat, R. (2022). Analysis of the Effectiveness of Islamic Banks in Indonesia Period 2010-2019. *EDP Sciences*. <https://doi.org/10.1051/shsconf/202214903001>